

ANALISIS EPIDEMIOLOGI SPASIAL KEJADIAN DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD) DI KOTA SEMARANG TAHUN 2024

**ADELIA PUTRI RAMADANI- 25000118120063
2025-SKRIPSI**

Demam Berdarah Dengue (DBD) tergolong sebagai momok bagi permasalahan kesehatan masyarakat Indonesia hingga dunia. Demam Berdarah Dengue (DBD) yakni penyakit yang timbul akibat virus berat yang tertular dari nyamuk *Aedes Aegypti*. Di Indonesia Kota Semarang adalah suatu daerah dengan prevalensi kasus Demam Berdarah Dengue (DBD) yang tinggi di wilayah Provinsi Jawa Tengah. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi pola persebaran Demam Berdarah Dengue (DBD) dan faktor-faktor risikonya. Penelitian ini merupakan studi ekologi dengan pendekatan observasional analitik. Data agregat yang digunakan meliputi kasus Demam Berdarah Dengue (DBD) tahun 2024, ketinggian wilayah dan kepadatan penduduk di 16 kecamatan. Data diperoleh dari Dinas Kesehatan dan Badan Pusat Statistik Kota Semarang. Analisis spasial deskriptif dilakukan menggunakan ArcGIS, sedangkan autokorelasi spasial dianalisis menggunakan GeoDa melalui Bivariate Moran's I dan Local Indicators of Spatial Association (LISA). Ditemukan autokorelasi spasial antara kasus DBD dengan kepadatan penduduk dan ketinggian wilayah, pada tahun 2024. Kecamatan dengan kepadatan penduduk tinggi cenderung memiliki angka DBD lebih rendah. Namun, hubungan antara DBD dan ketinggian wilayah menunjukkan autokorelasi yang tidak terlalu kuat. Kasus DBD lebih tinggi di daerah dataran tinggi. Terdapat autokorelasi spasial antara kejadian DBD dengan kepadatan penduduk dan ketinggian wilayah di Kota Semarang.

Kata kunci: Demam Berdarah Dengue; kepadatan penduduk; ketinggian wilayah